

**SKRIPSI****PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS SEGITIGA DAN  
JAJARGENJANG DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE  
LEARNING* TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV SD NEGERI 01  
SIMPANG AMPEK KABUPATEN AGAM**

**OLEH  
LIZA WIDYASTUTI  
NIM 95287**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR LUAS SEGITIGA DAN JAJARGENJANG  
DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* DI KELAS IV SD  
NEGERI 01 SIMPANG AMPEK KABUPATEN AGAM**

**Nama : Liza Widyastuti**  
**NIM : 95287**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Padang, Juni 2013

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Mursal Dafai, M.Pd**  
**NIP. 19540520 197303 1 001**

**Dra. Zuryanty**  
**NIP. 19630611 198703 2 001**

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

**PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga dan Jajargenjang  
Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas  
IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam**

**Nama : Liza Widyastuti**

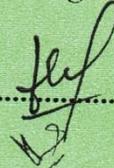
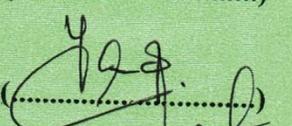
**Nim : 95287**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Juni 2013**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Drs. Mursal Dalais, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Dra. Zuryanty</b>	(..... 
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Yetti Ariani, M.Pd</b>	(..... 
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Masniladevi, M.Pd</b>	(..... 
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Hj. Elma Alwi, M.Pd</b>	(..... 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama : LIZA WIDYASTUTI**

**Nim : 95287**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Basung, Juni 2013

Yang menyatakan



LIZA WIDYASTUTI  
NIM 95287

## Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Maka apa bila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap"

(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

Alhamdulillahirabbil alamin...

Akhirnya, sekelewat kebahagiaan telah kuraih, sepotong kebahagiaan telah kucapai,  
Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini.

Namun harapan belumlah usai

Ya Allah.....

Perkayalah diriku dengan ilmu, hiasilah aku dengan kasih sayang,  
Muliaikanlah aku dengan takwa dan perindahkannya aku dengan kesehatan  
Tuhan ...

Dengan izin Mu hari ini aku berhasil menggenggam sejumput asa

Setelah perjalanan ini lama kutempuh

Namun kusadar semua belum usai tapi kan kutempuh walau gersang

Aku ingin menjadi nahkoda dan berlabuh di pulau impian

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Suami & anak tercinta terima kasihku atas segala cinta dan semua pengorbanan

Yang telah tcurahkan demi mencapai impian di masa depan

Papa dan Mama tercinta, yang selalu membimbing, mendoakan dan senantiasa memberikan semangat serta selalu sabar dalam menantikan keberhasilanku

Butiran keringat yang bergulir di dahi Mu

Langkahmu yang tertatih-tatih menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibirmu selalu mengukir senyuman

Tanpa pernah lelah Papa dan Mama selalu berkorban untuk aku anaknya

Hati kita harus yakin

Batang yang tarandam akan segera terbangkit

Untuk mengukir sejarah keluarga kita

Papa dan Mama ...

Doa restumu kuharapkan disetiap helaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Kutahu takkan pernah terbalas jasmu papa mama

Kupersembahkan karya ini buat orang yang terkasih dalam hidup ku.

Istimewa buat Suamiku (Dasril), Anakku tersayang (Abian Putra Deril), Papa (H. Asril Guswandi), Mama (Hj. Asmaini), Uni (Aida Shalini), adik-adikku (Riki Apriandi, Dewi Istiana, Dewi Istiani), dan untuk keponakanku yang lucu (Zaki Adam, Zahra Aqila Adam & Salsabila Andriana), serta teman-temanku yang senasib dan seperjuangan. Terimalah sembah sujudku untuk semua kasih sayang dan pengorbananmu yang telah diberikan untukku. Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu

Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga tercapainya keberhasilan ini.

LIZA WIDYASTUTI

## ABSTRAK

**Liza Widyastuti, 2013. “Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga dan Jajargenjang dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam”.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar pada pembelajaran luas segitiga dan jajargenjang di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam. Hal ini terjadi karena guru lebih mengutamakan metode ceramah dan tanya jawab serta belum melaksanakan pembelajaran dengan berkelompok. Untuk mengatasi permasalahan tersebut digunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar luas segitiga dan jajargenjang dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* yaitu : 1) membaca topik, 2) diskusi kelompok ahli, 3) laporan kelompok, 4) tes, 5) rekognisi tim. Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini meliputi 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktifitas siswa dan tes hasil belajar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam tahun ajaran 2012/2013.

Hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I yaitu 75% menjadi 82%. Pada siklus II menjadi 96%. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru siklus I 88% menjadi 91% dan pada siklus II menjadi 94%. Pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas siswa pada siklus I 77% menjadi 84% dan pada siklus II menjadi 90%. Hasil belajar siswa dari aspek kognitif 63, aspek afektif 67. Penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dan diperoleh siswa pada aspek kognitif 70, aspek afektif 76. Telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar luas segitiga dan jajargenjang di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga dan Jajargenjang dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam”**. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, diantaranya :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Mursal Dalais, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Zuryanty selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi, yaitu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan ibu Dra Hj. Elma Alwi, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Ibu Khairani, S.Pd selaku kepala SDN 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam beserta majelis guru, karyawan dan siswa yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada suamiku tercinta Dasril dan anakku tersayang Abian Putra Deril yang telah memberikan waktu, semangat dan dorongan serta banyak dukungan moril maupun materil demi penyelesaian skripsi ini.
8. Ayahanda H. Asril Guswandi dan Ibunda Hj. Asmaini, serta kakak dan adik tersayang, yang senantiasa ikhlas mendoakan dan senantiasa memberikan semangat kepada peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang setimpal, amin ya Rabbal allamin.
9. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Kerjasama Diknas Angkatan 2009 yang telah banyak memberikan dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan dan bimbingan dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian, peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin Ya Rabbal'alam.

Lubuk Basung, Juni 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Hasil Belajar .....	8
2. Pengertian Luas .....	9
3. Segitiga .....	10
4. Jajar Genjang .....	11
5. Luas Segitiga dan Jajargenjang .....	12
6. Pendekatan Cooperative Learning	
a.Pengertian Pendekatan Cooperative Learning .....	13
b.Tujuan Pendekatan Cooperative Learning .....	14
c. Tipe-tipe Pendekatan Cooperative Learning .....	16
7. Pendekatan Cooperative learning Tipe Jigsaw	
a.Pengertian Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw .....	19
b.Kelebihan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw .....	21

c. Langkah-langkah Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw .....	22
10. Penerapan Pendekatan Cooperative learning Tipe Jigsaw pada Materi Luas Segitiga dan Jajargenjang di Kelas IV Sekolah Dasar .....	24
B. Kerangka Teori .....	31

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian .....	33
2. Subjek Penelitian .....	33
3. Waktu dan Tempat Penelitian .....	34
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
2. Alur Penelitian .....	35
3. Prosedur Penelitian	
a. Refleksi Awal .....	38
b. Perencanaan .....	38
c. Pelaksanaan Tindakan .....	39
d. Pengamatan .....	40
e. Refleksi .....	41
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian .....	41
2. Sumber Data .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data .....	42
2. Instrumen Penelitian	
a. Lembar Observasi .....	42
b. Lembaran Tes .....	43
c. Dokumentasi .....	43
E. Analisis Data	
1. Data Kualitatif .....	44
2. Data Kuantitatif .....	44

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Siklus I .....	48
a. Siklus I Pertemuan 1 .....	49
1) Perencanaan .....	49
2) Pelaksanaan .....	51
3) Pengamatan .....	54
4) Refleksi .....	59
b. Siklus I Pertemuan 2 .....	61
1) Perencanaan .....	61
2) Pelaksanaan .....	62
3) Pengamatan .....	64
4) Refleksi .....	69
2. Siklus II .....	71
a. Perencanaan .....	71
b. Pelaksanaan .....	72
c. Pengamatan .....	75
d. Refleksi .....	79
<b>B. Pembahasan</b>	
1. Pembahasan Siklus I .....	80
2. Pembahasan Siklus II .....	84

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	89
B. Saran .....	90

## **DAFTAR RUJUKAN**

## **LAMPIRAN**

**DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Hal</b>
1. Segitiga PQR .....	10
2. Jajargenjang ABCD .....	11
3. Segitiga XYZ .....	12
4. Jajargenjang ABCD .....	12

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	32
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	37

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Skor Dasar ..... 3

**DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	83
Diagram 4.2 Peningkatan Hasil Belajar dari Siklus I ke Siklus II .....	86
Diagram 4.3 Peningkatan Hasil belajar Siswa dari Skor Dasar Sampai Siklus II .....	87

## DAFTAR LAMPIRAN

1. RPP Siklus 1 pertemuan I .....	94
2. Hasil Penilaian RPP Siklus 1 Pertemuan I.....	101
3. LKS Siklus 1 Pertemuan I.....	104
4. Nama-nama Anggota Kelompok Asal.....	113
5. Nama-nama Anggota kelompok Ahli .....	114
6. Nilai Kelompok Asal Siklus I Pertemuan 1 .....	115
7. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	120
8. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	125
9. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	130
10. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	134
11. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	137
12. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 1 .....	140
13. RPP Siklus 1 Pertemuan 2 .....	141
14. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	147
15. LKS Siklus I Pertemuan 2.....	150
16. Nilai Kelompok Asal pada Siklus I Pertemuan 2.....	155
17. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	164
18. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	169
19. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	175
20. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	183
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	186
22. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus I Pertemuan 2 .....	188

23. RPP Siklus II .....	189
24. Hasil Penilaian RPP Siklus II.....	196
25. LKS Siklus II.....	199
26. Nilai Kelompok Asal Siklus II .....	204
27. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II.....	213
28. Hasil pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II.....	218
29. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II.....	224
30. Hasil Penilaian Afektif Siklus II.....	228
31. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II.....	232
32. Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II .....	235
33. Dokumentasi.....	236

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Luas segitiga dan jajargenjang merupakan materi yang harus diberikan pada siswa di kelas IV Sekolah Dasar (SD). Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Depdiknas (2006:26) menjelaskan bahwa “Standar Kompetensi Menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah, dengan Kompetensi Dasar Menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga”. Pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga berhubungan dengan geometri merupakan hal yang penting agar siswa tidak merasa asing.

Dalam pembelajaran luas jajargenjang dan segitiga siswa dituntut untuk aktif agar pembelajaran lebih bermakna, sehingga mudah dipahami. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya harus banyak yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam, hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan luas jajargenjang dan segitiga banyak yang di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 60. Hal ini disebabkan selama kegiatan pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari guru yaitu guru

memberikan langsung rumus kemudian mencatat dan mengerjakan latihan. Siswa tidak terlibat secara aktif, pembelajaran didominasi oleh guru dan lebih mengandalkan ceramah dan tanya jawab sehingga siswa pasif dan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan.

Kurangnya keterlibatan siswa menyebabkan hasil ulangan harian diperoleh siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian matematika semester I sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Skor Dasar**  
Daftar Nilai Ulangan Harian Luas Jajargenjang dan Segitiga Semester I Kelas  
IV SDN 01 Simpang Ampek

No	Nama Siswa	Nilai		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	AF	65	50	-	✓
2.	DS	45	50	-	✓
3.	FW	70	74	✓	-
4.	HM	35	50	-	✓
5.	HI	50	45	-	✓
6.	HR	90	85	✓	-
7.	KA	85	75	✓	-
8.	LR	55	60	-	✓
9.	LC	25	30	-	✓
10.	MY	15	40	-	✓
11.	NEH	80	70	✓	-
12.	NJS	75	70	✓	-
13.	NHY	50	65	-	✓
14.	NY	40	50	-	✓
15.	NPS	30	45	-	✓
16.	OF	85	75	✓	-
17.	SL	80	85	✓	-
18.	SG	55	60	-	✓
19.	SU	70	65	✓	-
20.	SI	55	60	-	✓
21.	SW	40	55	-	✓
22.	TS	65	60	✓	-

Berdasarkan tabel 1.1 banyak hasil belajar siswa yang belum tuntas. Dengan kenyataan tersebut guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan *Cooperative Learning*.

Nurulhayati (dalam Rusman, 2011:203) mengatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”.

Pendekatan *Cooperative Learning* mempunyai beberapa tipe salah satunya adalah pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Menurut Asma (2008:76) “Pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah suatu pendekatan pembelajaran kelompok dimana anggota kelompok asal bekerjasama dengan kelompok ahli untuk mempelajari sesuatu yang baru kemudian kembali untuk mengajar teman-teman mereka di dalam kelompok asal”. Dalam pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* siswa belajar dalam kelompok, siswa yang pintar dapat membantu teman yang lainnya dan lebih dapat terlibat secara aktif karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab memahami topik tertentu yang kemudian dijelaskan ke siswa lain. Jadi diharapkan dengan adanya *cooperative learning* tipe *jigsaw* siswa lebih termotivasi dan mengerti dalam pembelajaran luas bangun datar sehingga hasil belajar meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang penulis kemukakan, maka rumusan masalah yang akan diteliti secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga Dengan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam?”. Adapun rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran luas Jajargenjang dan Segitiga dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam?.
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran luas Jajargenjang dan Segitiga dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam?.
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa terhadap luas Jajargenjang dan Segitiga dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam?.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian secara umum adalah mendeskripsikan Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Luas Jajargenjang dan Segitiga Dengan Pendekatan *Cooperative*

*Learning Tipe Jigsaw* di Kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam. Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *coopertive learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar luas Jajargenjang dan Segitiga di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar luas Jajargenjang dan Segitiga di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar luas Jajargenjang dan Segitiga dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Peneliti, acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran materi luas Jajargenjang dan Segitiga di tempat peneliti bertugas
2. Guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan pada pembelajaran luas Jajargenjang dan Segitiga melalui pendekatan *cooperative learning tipe jigsaw* di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam

3. Sekolah, dapat dijadikan pedoman untuk memperhatikan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru yang professional sehingga dapat digunakan sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran matematika melalui pendekatan *cooperative learning* di kelas IV SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran saja. Tetapi belajar dapat memberikan manfaat lain yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, setelah melewati proses belajar, diharapkan siswa hendaknya memiliki berbagai kemampuan dan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Bundu (2006:17) menyatakan bahwa hasil belajar adalah :

(a) Tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif; (b) Tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan; (c) Perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjuk pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan menunjuk pada aksi atau reaksi yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan; (d) Memungkinkan dapat diukur dengan angka-angka, tetapi mungkin juga hanya dapat diamati melalui perubahan tingkah laku.

Di samping itu, Nawawi (2011:8) menjelaskan bahwa “Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu”.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom ( dalam Indra: 2010) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental atau otak. Menurut Anas (2006:49) “dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, yaitu : (a) pengetahuan, (b) pemahaman, (c) penerapan, (d) analisis, (e) sintesis dan (f) penilaian”.

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap atau nilai. Menurut Anas (2006:54) “Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu (a) menerima, (b) menanggapi, (c) menghargai, (d) mengatur, (e) karakterisasi dengan suatu nilai atau kelompok nilai”. Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi tiga ranah, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan motorik). Penilaian hasil belajar dapat dijadikan informasi bagi guru untuk mengetahui kemampuan siswanya dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar.

## **2. Pengertian Luas**

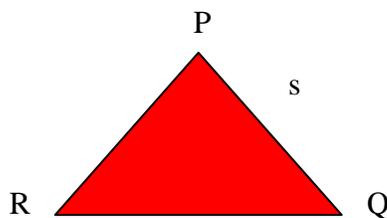
Satuan-satuan luas dalam pelaksanaan pembelajaran matematika terdiri dari berbagai macam. Hidayat (2005:164) mengungkapkan bahwa “Luas merupakan ukuran bagian dalam sebuah bidang yang biasanya diukur dengan satuan persegi seperti inci, persegi, sentimeter persegi”.

Menurut Subarinah (2006:128) “Luas suatu bangun datar dapat disajikan berdasarkan pemahaman tentang satuan luas, perhitungan luas berdasarkan banyaknya satuan-satuan luas yang ada pada bangun”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa luas adalah daerah bidang datar yang dibatasi oleh garis yang mengelilinginya dan dapat diukur dengan satuan-satuan luas.

### 3. Segitiga

Bentuk geometri yang memiliki tiga sudut yaitu segitiga. Menurut Mulyana (2007:88) “Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris yang dihubungkan dengan tiga ruas garis dan jumlah ketiga sudutnya  $180^\circ$ ”. Seperti gambar di bawah ini :



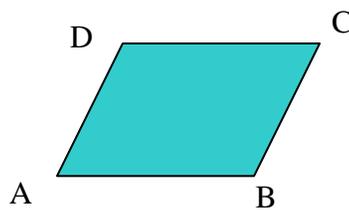
Gambar 1  
Segitiga PQR

Sutan (2004:69) mengungkapkan bahwa “Segitiga adalah bidang datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut dengan jumlah sudut  $180^\circ$ ”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa segitiga adalah bidang datar yang memiliki jumlah sudut  $180^\circ$  dan memiliki tiga sisi.

#### 4. Jajargenjang

Bentuk geometri yang terletak pada bidang datar yang memiliki sudut berhadapan sama besar adalah jajargenjang. Menurut Mulyana (2007:88) “Jajargenjang adalah bangun segiempat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang dan sudut yang berhadapan sama besar”. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2  
Jajargenjang ABCD

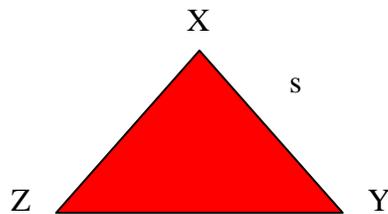
Sutan (2004:65) mengungkapkan bahwa “Jajargenjang adalah suatu segiempat dengan sisi-sisi yang berhadapan sejajar sama panjang serta sudut-sudut yang berhadapan sama besar”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jajargenjang adalah bangun segiempat dimana memiliki sisi sejajar yang sama panjang dengan sudut yang sama besar.

### 5. Luas Jajargenjang dan Segitiga

Dalam mempermudah mencari luas Jajargenjang dan Segitiga, maka dibutuhkanlah suatu cara. Menurut Sutan (2004:61-75) cara mencari luas segitiga dan jajargenjang diuraikan sebagai berikut :

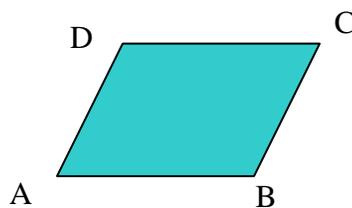
#### 1) Segitiga



Gambar 3  
Segitiga XYZ

$$\text{Luas} = \frac{1}{2} \text{ Alas (a) x Tinggi (t)}$$

#### 2) Jajar genjang



Gambar 4  
Trapezium ABCD

$$\text{Luas} = \text{Alas (a) x Tinggi (t)}$$

Menurut Suyati (2004:224) cara mencari luas segitiga dan jajargenjang dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Luas segitiga =  $\frac{1}{2}$  x alas x tinggi

2) Luas jajargenjang = alas x tinggi

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa cara mencari luas segitiga =  $\frac{1}{2}$  x alas x tinggi, dan luas jajargenjang = alas x tinggi.

## 6. Pendekatan *Cooperative Learning*

### a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning*

Pendekatan *Cooperative Learning* merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

Kunandar (2011:365) mengemukakan “*Cooperative learning* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antarsiswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Selain itu, James (dalam Satori, 2010:4.24) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pembelajaran yang bergantung kepada kelompok kerja kecil yang mengkombinasikan: (1) tujuan kelompok atau dukungan tim, (2) tanggung jawab individual, dan (3) kesamaan kesempatan untuk sukses”.

Holubec (dalam Nurhadi, dkk, 2005:59) menjelaskan bahwa “*Cooperative learning* merupakan pendekatan pembelajaran melalui

penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam mencapai tujuan belajar”.

Hal senada diungkapkan oleh Slavin (dalam Suwarsih, 2006:160) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (beraneka ragam) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu kompetensi dasar.

#### **b. Tujuan Pendekatan *Cooperative Learning***

Dalam pelaksanaan pendekatan *cooperative learning* mempunyai tujuan. Menurut Asma (2008:3) tujuan pendekatan *cooperative learning* adalah :

##### a) Pencapaian hasil belajar

Pendekatan kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, mengubah norma budaya siswa yang berhubungan dengan hasil belajar siswa kelompok atas dapat menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, dengan demikian siswa kelompok atas akan meningkatkan kemampuan belajarnya.

b) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Pendekatan kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk bekerja saling ketergantungan atas tugas-tugas bersama, dan melalui struktur penghargaan kooperatif, serta menghargai satu sama lain.

c) Pengembangan keterampilan sosial

Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi, karena hal ini amat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Selain unggul dalam membantu siswa, memahami konsep-konsep yang sulit, pendekatan ini sangat berguna membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama.

Senada dengan pendapat di atas, Slavin (dalam Sanjaya 2009:242) menjelaskan bahwa “Pendekatan kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, meningkatkan harga diri serta mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan dari pendekatan kooperatif selain pengembang keterampilan sosial siswa dapat juga untuk menciptakan suasana belajar yang dilandasi rasa tanggung

jawab antar anggota kelompok untuk mencapai hasil belajar yang baik bagi anggota kelompoknya.

**c. Tipe-tipe Pendekatan *Cooperative Learning***

Ada beberapa variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, walaupun prinsip dasarnya dari pembelajaran kooperatif tidak berubah. Slavin (dalam Suwarsih. 2006:164) membagi pendekatan kooperatif dalam beberapa tipe, diantaranya :

1) Student Teams Achievement Divisions (STAD)

Materi dirancang untuk pembelajaran kelompok, siswa secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk LKS. Setiap anggota kelompok saling membantu dan bertanggung jawab atas keberhasilan tugasnya masing-masing sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas.

2) Teams Games Tournament (TGT)

Siswa belajar dalam kelompok untuk mempersiapkan diri agar soal-soal yang diberikan melalui turnamen dapat terselesaikan. Dalam turnamen akademik ini, perwakilan dari masing-masing kelompok dengan kemampuan akademik yang sama akan bersaing secara sehat.

3) Team Assisted Individualization (TAI)

Siswa secara individual belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah tertentu, selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan unggul diminta untuk memeriksa jawaban yang dibuat

anggota lainnya disertai memberikan layanan kepada anggota kepada anggotanya apabila menemui kesulitan, sehingga soal-soal yang diberikan dapat terjawab semuanya.

#### 4) Group Investigation Technique

Salah satu model yang cocok untuk mempersatukan proyek belajar yang menuntut kemahiran dari setiap kelompok dalam menganalisis untuk memecahkan permasalahan. Dari hasil analisis tersebut kemudian setiap kelompok melaporkan dalam diskusi kelas.

#### 5) Jigsaw

Setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu topik tertentu, kemudian akan bertemu dengan anggota kelompok lain yang mempelajari topik yang sama setelah berdiskusi dan bertukar pikiran, para siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan atau mendiskusikan apa yang telah dipelajarinya kepada teman-teman kelompoknya.

Sedangkan Kunandar (2011:370) membagi pendekatan kooperatif menjadi beberapa tipe, yaitu :

##### 1) Tipe STAD

Dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe ini

digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

2) Tipe GI / Group Investigation

Dirancang oleh Herbert Thelen dan diperluas serta diperbaiki oleh Sharan dan kawan-kawan dari Universitas Tel Aviv. Tipe ini dipandang sebagai tipe yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.

3) Tipe Think-Pair-Share

Dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawan dari Universitas Maryland yang mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. Tipe ini memberikan kepada siswa untuk berfikir dan merespons serta saling membantu satu sama lain.

4) Tipe Numbered Head Together

Dikembangkan oleh Spancer Kagan dengan melibatkan prasiswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

5) Tipe Decision Making

Tipe ini meminta siswa untuk menginformasikan tujuan dan merumuskan suatu permasalahan dari tayangan gambar/ wacana/ kasus permasalahan yang sesuai dengan materi pelajaran.

## 6) Tipe Jigsaw

Dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawan.

Menurut Sugiyanto (2009:44) “Jenis-jenis pembelajaran kooperatif adalah (1) metode STAD, (2) metode G /grop investigation, (3) metode struktural, (4) metode jigsaw”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tipe-tipe Pendekatan *Cooperative Learning* adalah tipe STAD, tipe GI, tipe TGT, tipe TAI, tipe Jigsaw, sedangkan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Cooperative Learning* tipe jigsaw.

## 7. Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

### a. Pengertian Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw merupakan pembelajaran di mana siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Lie (dalam Rusman, 2011:218) “Pembelajaran kooperatif model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggungjawab secara mandiri”.

Sedangkan Suwarsih (2006:164) menjelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif jigsaw adalah setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu topik tertentu, kemudian akan bertemu dengan anggota kelompok lain yang mempelajari topik yang sama. Setelah berdiskusi dan bertukar pikiran, para siswa kembali kekelompoknya masing-masing untuk menjelaskan dan mendiskusikan apa yang telah dipelajarinya kepada teman-teman kelompoknya.

Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama, dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. siswa bekerjasama, saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam, penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antar anggota kelompok, sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli

kembali pada kelompok asalnya dan bertanggung jawab untuk mengajarkan dan menjelaskan materi yang dipelajari kepada anggota kelompok asalnya.

Dengan demikian, pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa tertantang untuk memahami suatu materi yang kemudian harus mereka jelaskan lagi dalam kelompok mereka, yaitu adanya istilah kelompok asal dan kelompok ahli. Jadi siswa termotivasi untuk memahami materi pelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok ahli sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik.

#### **b. Kelebihan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw***

Dalam penerapannya, pendekatan *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* memiliki berbagai kelebihan. Kelebihan-kelebihan tersebut dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli berikut.

Menurut Jhonson dan Jhonson (dalam Rusman, 2011:219) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah :

- 1) Meningkatkan hasil belajar,
- 2) Meningkatkan daya ingat,
- 3) Dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi,
- 4) Mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu),
- 5) Meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen,
- 6) Meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah,
- 7) Meningkatkan sikap positif kepada guru,
- 8) Meningkatkan harga diri anak,
- 9) Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan
- 10) Meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Sedangkan menurut Siberman (2006:180) kelebihan dari pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah :”1) metode pembelajaran melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, 2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, 3) guru berperan sebagai pendamping, penolong dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* adalah siswa termotifasi untuk aktif dalam berpendapat dan berbicara serta mendalami materi yang diberikan. Disamping itu siswa juga diajarkan untuk bekerja sama dalam kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan tanpa memandang perbedaan sehingga tercipta suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.

### c. **Langkah-langkah Pendekatan Cooperative Learning Tipe Jigsaw**

Pendekatan *cooperative learning* dalam penerapannya memiliki langkah-langkah yang harus ditempuh. Menurut Asma (2008:80) pendekatan kooperatif tipe *jigsaw* terdiri dari 5 langkah yaitu :

- 1) Membaca topik; Dalam tahap ini masing-masing siswa dalam kelompok asalnya menerima topik-topik yang akan dibahas dan membaca bahan tersebut untuk menemukan informasi.
- 2) Diskusi kelompok ahli; Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli.
- 3) Laporan kelompok; Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengerjakan

topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan.4) Tes; Para siswa diberi kuis atau soal-soal yang berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas.5) Penghargaan; Diberikan kepada individu maupun kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

Slavin (2005:241) menjelaskan langkah-langkah *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah :

- 1) Membaca topik; Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diminta untuk menemukan informasi,
- 2) Diskusi kelompok ahli; Para siswa dengan keahlian yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok kelompok ahli,
- 3) Laporan tim; Para ahli kembali ke dalam kelompok mereka masing-masing untuk mangajari topik-topik mereka kepada teman satu timnya,
- 4) Tes; Para siswa mengerjakan kuis-kuis individual yang mencakup semua topik,
- 5) Rekognisi tim; Menghitung skor kemajuan individual dan skor tim dan memberikan sertifikat atau bentuk penghargaan tim lainnya.

Sedangkan Rusman (2011:218) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan dengan anggota sekitar empat orang,
- 2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda-beda,
- 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (ahli),
- 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kelompok kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai,
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi,
- 6) Pembahasan,
- 7) Penutup.

Dari pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang dipakai dalam

penelitian ini adalah pendapat Slavin karena dalam langkah-langkah tersebut memiliki kelebihan yaitu terdapat rekognisi tim yang menguji tingkat pemahaman siswa dan tim serta memberikan penghargaan bagi tim yang mendapatkan nilai tertinggi yang diperoleh melalui penghitungan rata-rata skor tim.

#### **10) Penerapan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* pada Materi Luas Jajargenjang dan Segitiga di Kelas IV Sekolah Dasar**

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat diterapkan pada pembelajaran matematika. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilaksanakan dengan menggunakan perencanaan pembelajaran yang dirancang sendiri oleh guru. Pada awalnya guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan diajarkan, kemudian membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 orang.

Dalam kelompok asal, masing-masing siswa mendapat topik pembelajaran yang berbeda. Anggota kelompok yang mempunyai topik yang sama dalam kelompok-kelompok asal bergabung dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli, kemudian dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki .

Setelah selesai berdiskusi, guru meminta kelompok ahli bergabung kembali pada kelompok asalnya dan menjelaskan topik yang telah dibahas dalam kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya. Sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai ataupun memahami seluruh materi

pelajaran, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu guru memberikan tes secara individual yang menyangkut seluruh materi. Bagi kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi akan mendapat penghargaan dari guru. Penghargaan tersebut untuk penghargaan kelompok. Dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama dalam kelompok yang dapat menumbuhkan rasa saling ketergantungan antar yang satu dengan yang lain. Sehingga dengan demikian dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dan siswa harus lebih banyak aktif agar tujuan dari model pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan sebagaimana yang diinginkan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, materi luas segitiga dan jajargenjang terdapat pada kelas IV semester I. Maka topik yang penulis angkat adalah menghitung luas segitiga dan jajar genjang.

Dalam topik tersebut, permasalahan yang dibahas adalah siswa dapat menemukan kembali rumus menghitung luas segitiga dan jajargenjang dan dapat menghitung luas jajargenjang dan segitiga tersebut berdasarkan rumus yang telah ditemukan.

Berikut penerapan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* pada materi luas segitiga dan jajargenjang berdasarkan langkah-langkah yang diutarakan Slavin (2005:241) yaitu :

a. Membaca topik

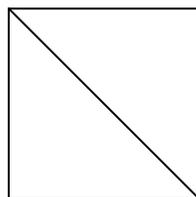
Para siswa menerima topik ahli dan membaca materi yang diberikan untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan topik mereka.

b. Diskusi kelompok ahli

Para siswa yang telah mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli dan mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok ahli I membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas segitiga sama kaki

Penanaman konsep luas persegi dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar berupa persegi yang terbuat dari karton atau kertas manila berwarna. Pertama kita mengambil bangun persegi, kemudian membagi bangun persegi tersebut menjadi dua bagian yang diperoleh dari melipat bagian diagonal miring. Sisi = alas

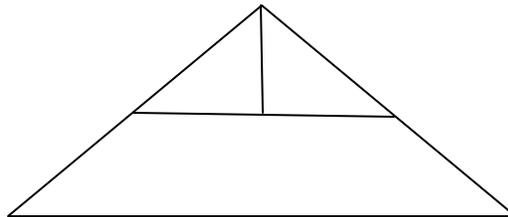


Sisi = tinggi

Apabila dikalikan sisi samping menjadi tinggi dan sisi bawah menjadi alas. Maka diperoleh rumus luas segitiga sama kaki = alas x tinggi. Dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas segitiga sama kaki.

- 2) Kelompok ahli II membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas segitiga dari segitiga sembarang

Penanaman konsep luas segitiga sembarang dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun segitiga sembarang yang terbuat dari karton atau kertas manila yang berwarna. Pertama kita mengambil bangun segitiga sembarang, kemudian membagi segitiga tersebut menjadi tiga bagian.



Alas = panjang

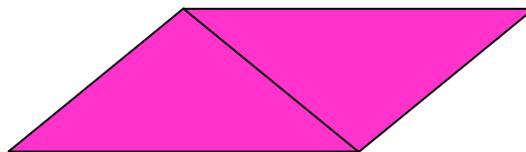
Kemudian pindahkan bangun I untuk menempati sebelah kanan bangun II dan bangun III menempati sebelah kiri segitiga. Rumus menghitung luas segitiga adalah alas x  $\frac{1}{2}$  tinggi. Dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas segitiga.

- 3) Kelompok ahli III membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas segitiga

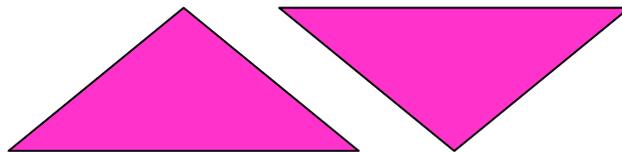
Penanaman konsep luas segitiga dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton yang berwarna, yaitu dengan cara mengambil satu buah persegi panjang kemudian membagi dua sama besar sehingga terbentuk dua buah segitiga yang sama besar. Jika panjang segitiga disebut alas dan lebarnya disebut tinggi. Karena segitiga tersebut dari setengah persegi panjang, maka luas segitiga adalah  $\frac{1}{2} \times$  luas jajar genjang =  $\frac{1}{2} \times$  alas (a)  $\times$  tinggi (t). Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan berikut :



Jajar genjang



Pembagian jajar genjang menjadi dua buah segitiga

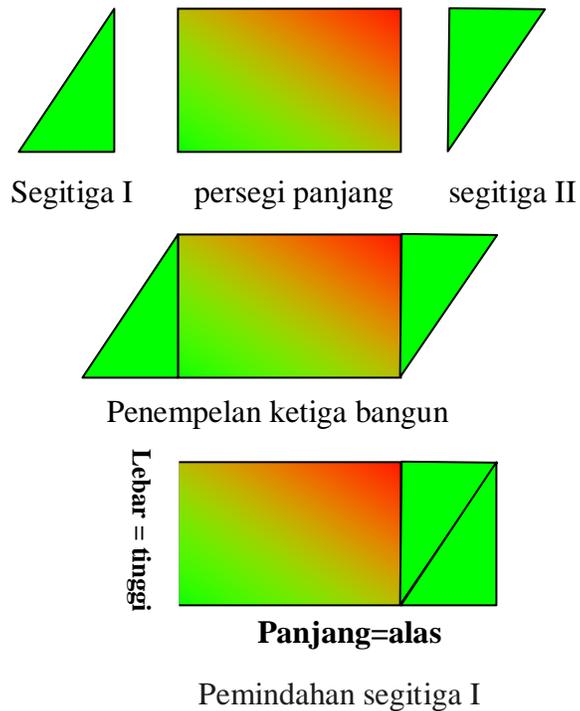


Hasil potongan jajar genjang

Dari proses seperti itulah cara menemukan luas segitiga.

- 4) Kelompok ahli IV membahas tentang bagaimana cara menemukan kembali rumus luas jajar genjang

Penanaman konsep luas jajar genjang dapat dilakukan dengan menggunakan media bangun datar yang terbuat dari karton yang berwarna, yaitu dengan cara mengambil satu buah segitiga siku-siku, kemudian mengambil satu buah lagi dengan ukuran yang sama dan mengambil satu buah persegi panjang. Pertama kita mengambil bangun persegi panjang, kemudian menempel bangun segitiga siku-siku pada samping kiri dan kanan persegi panjang. Hasil dari tempelan ketiga bangun tersebut akhirnya membentuk sebuah bangun yaitu jajargenjang. Setelah terbentuk bangun jajargenjang, dipindahkan salah satu segitiga siku-siku tersebut pada tempat yang sesuai. Pemindahan salah satu bangun segitiga membentuk sebuah bangun baru yaitu persegi panjang. Kita ketahui bahwa rumus luas persegi panjang adalah panjang ( $p$ ) x lebar ( $l$ ). panjang pada persegi panjang merupakan alas pada jajargenjang dan lebar pada persegi panjang merupakan tinggi pada jajargenjang. Hasil perkalian antara panjang dan lebar pada persegi panjang merupakan luas pada jajar genjang. Kegiatan di atas dapat digambarkan seperti kegiatan di bawah ini :



Jadi luas jajar genjang adalah alas ( $a$ ) x tinggi ( $t$ ), dengan proses seperti itulah cara menemukan rumus luas jajar genjang.

c. Laporan tim

Setelah didiskusikan dalam kelompok ahli, kemudian para ahli kembali kepada kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang telah dibahasnya tersebut kepada anggota kelompok asalnya, selanjutnya dilakukan presentasi masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

d. Tes

Para siswa diberikan kuis atau soal-soal individual dan berkaitan dengan seluruh topik yang telah dibahas, yaitu menghitung luas bangun datar sesuai dengan rumus yang telah ditemukan kembali.

e. Rekognisi Tim

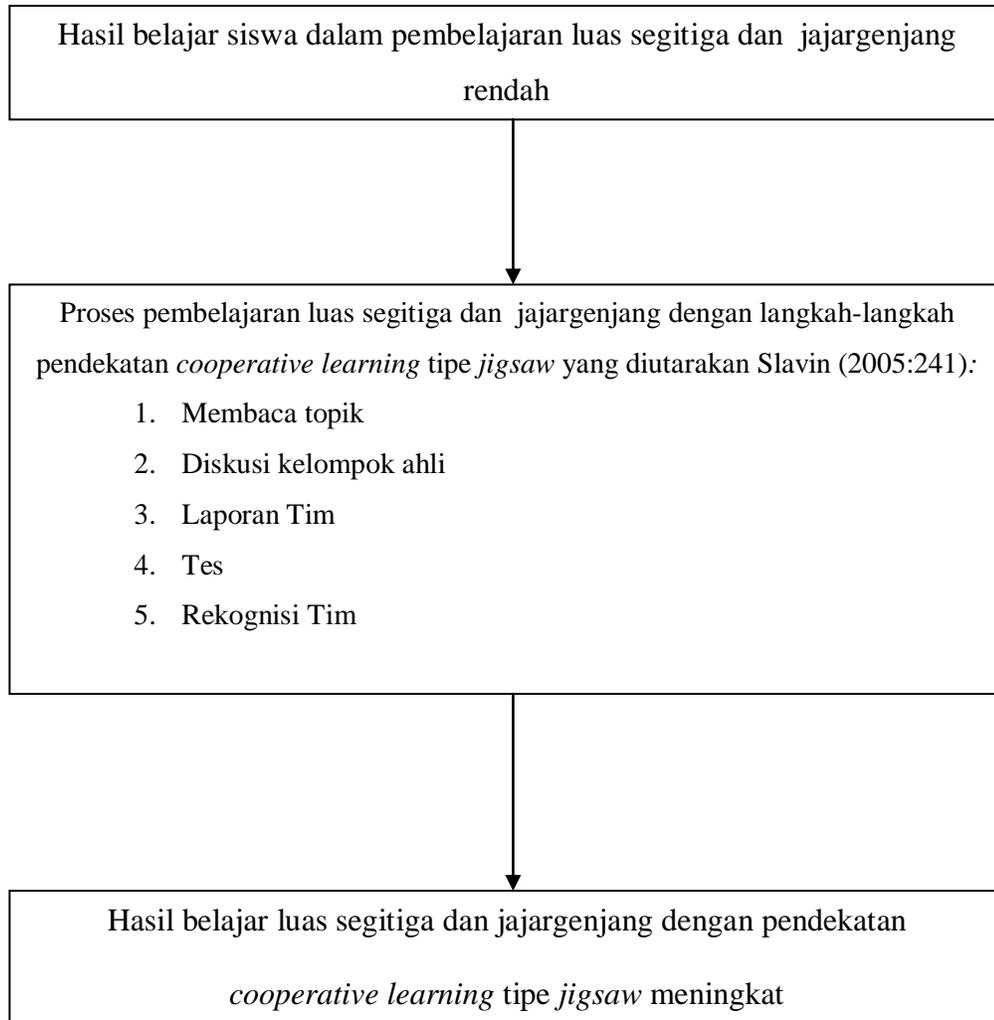
Menghitung skor kemajuan individual dan skor tim serta memberikan penghargaan tim yang memperoleh nilai tertinggi.

## B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran matematika pada materi luas segitiga dan jajargenjang di kelas IV SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut dengan Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, karena pembelajaran dengan pendekatan tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa.

Pendekatan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu 1) Membaca topik yang telah diberikan guru untuk menemukan informasi, 2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung untuk mendiskusikannya dalam kelompok ahli, 3) Laporan tim yaitu kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahasnya kemudian masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya, 4) Tes, berupa pemberian tes secara individual yang mencakup seluruh topik, 5) Rekognisi tim yaitu menghitung skor kemajuan individual dan skor tim serta penghargaan kepada tim yang memperoleh nilai tertinggi.

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut :



**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman sebelumnya, maka peneliti dapat menarik beberapa simpulan, yaitu:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dibagi dalam tiga tahap yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan inti menggunakan langkah-langkah pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*, serta kegiatan akhir dilaksanakan penyimpulan pelajaran dan pemberian evaluasi pada siswa. Hasil penilaian terhadap RPP pada siklus I pertemuan 1 adalah 75%, pertemuan 2 adalah 82% dan pada siklus II adalah 96%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dilaksanakan terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan belajar kelompok siswa belum terlibat secara aktif. Peneliti masih memberikan banyak bimbingan saat siswa melakukan kegiatan, media yang digunakan kurang variatif, dan siswa masih belum berani mengajukan pendapatnya, waktu yang direncanakan dalam RPP kurang dapat

dimanfaatkan seefektif mungkin. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap sudah terlaksana, siswa serius dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Waktu sudah dapat dimanfaatkan seefektif mungkin sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher centered*, melainkan *student centered*. Hasil penilaian terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 88%, pertemuan 2 adalah 91%, dan pada siklus II adalah 94%. Sedangkan penilaian terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 77%, pertemuan 2 adalah 84%, dan siklus II adalah 90%.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatnya hasil belajar siswa dengan materi luas segitiga dan jajargenjang. Hasil penilaian penelitian dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari skor dasar 50 meningkat pada siklus I menjadi 66 dengan ketuntasan belajar 68% pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 75% dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata yakni 70 dengan ketuntasan belajar 77% yang sudah melebihi dari standar ketuntasan. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 01 Simpang Ampek Kabupaten Agam telah berhasil melakukan peningkatan hasil belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran :

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru hendaknya membuat RPP yang lengkap sesuai dengan langkah-langkah metode yang digunakan.
2. Bagi guru hendaknya pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran luas segitiga dan jajargenjang. untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan tanggungjawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja tetapi juga melakukan penilaian afektif dan psikomotor untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan permasalahan dalam luas jajargenjang.
4. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan ini dengan menggunakan materi lain.
5. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pembelajaran dengan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : UNP PRESS.
- Budi Yuwono. 2007. *Pintar Matematika Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta : Puspa Swara.
- Bundu, Patta. 2006. *Penelitian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta : Depdiknas.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hidayat, Syamsul. 2005. *Rumus-rumus Matematika (Berhitung)*. Surabaya : Apollo.
- I.G.A.K. Wardhani. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Indra. 2010. *Hasil Belajar*. Tersedia online <http://www.infogoe.com>. Diakses 16 mei 2010.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mulyana. 2007. *Tip dan Trik Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*. Surabaya : Agung Media Mulya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Nawawi. 2011. *Pengertian Hasil Belajar*. (online)  
<http://www.klikpedia.com/teknologi/pengertian-hasil-belajar.html> (diakses tanggal 6 April 2011).
- Nurhadi, dkk. 2005. *Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Satori, Djaman. 2010. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Siberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung : Nusamedia dan Nuansa.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta. FKIP UNS.
- Suwarsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung : UPI PRESS.
- Sutan, Firmanawaty. 2004. *Mahir Matematika Melalui Permainan*. Jakarta : Puspa Swara
- Suyati dan M. Khafid. 2004. *Pelajaran Matematika Penekanan Pada Berhitung 4*. Jakarta : Erlangga
- Tarigan, Daitin. 2006. *Pembelajaran Matematika Realistik*. Jakarta : Depdiknas.
- Wiriaatmajda, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Zaini. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif*. (online)  
<http://gudangmakalah.blogspot.com/2009/08/skripsi-pengaruh-model-pembelajaran.html> (diakses tanggal 6 April 2011)